

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan terencana, sistematis dan logis dalam usaha membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan hidup lingkungannya. Melalui sektor pendidikan diharapkan mampu untuk mencerdaskan bangsa dan mampu meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Pendidikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Depdiknas, 2013:326)".

UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan memegang peranan yang besar untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan membentuk manusia yang berkualitas untuk membangun bangsa,

maka dari itu masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar kualitas pendidikan itu meningkat baik dimulai dari tingkat dasar, menengah hingga tingkat perguruan tinggi.

Belajar itu adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena adanya pengalaman. Belajar juga bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas lagi dari pada itu yaitu mengalami. Belajar menurut Parwati (2018;1) menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu ia dapat mengubah dirinya sendiri.

Dalam pelaksanaan proses belajar baik formal atau non formal tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Pelaksanaan belajar peserta didik yang tidak berhasil dapat disebabkan oleh adanya suatu hambatan atau gangguan yang kemudian akan mengakibatkan kesulitan belajar peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa setiap peserta didik pasti mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar, akan tetapi itu semua bisa diatasi dengan cara bagaimana siswa tersebut mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apa permasalahan atau kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Padahal pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, namun pelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk mengkaitkan teori dengan realistik kehidupan, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan ekonomi secara kritis untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang peneliti gunakan sebagai variabel dalam penelitian adalah Kemampuan belajar, Kebiasaan belajar dan Minat belajar. Alasan peneliti memilih ketiga (3) faktor ini yaitu dikarenakan peneliti ingin melihat dari sisi siswa tersebut. Dan ingin melihat apakah kemampuan belajar, kebiasaan belajar dan minat belajar siswa dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran atau melihat apakah ketiga (3) faktor tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

“Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami peserta didik yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Kesulitan belajar merupakan peserta didik yang tidak dapat belajar dengan wajar dan berbeda dengan teman-teman lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan yang dialami selama kegiatan pembelajaran langsung” dikemukakan oleh Rohmah (2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 3 Medan, siswa kelas XI masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi, dalam peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Guru Ekonomi di SMAN 3 Medan yang mengatakan bahwa tidak semua siswa/i IPS SMA N 3 Medan itu dapat mengikuti pembelajaran Ekonomi dengan baik. Dan pada saat melakukan observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan ketika peserta didik mengikuti pembelajaran yaitu

Kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran seperti pada materi perhitungan ada beberapa siswa/i yang memang memerlukan pemahaman yang cukup lama, kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran tersebut, siswa tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, peserta didik yang terlalu pasif didalam kelas, peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada peserta didik yang bermain ponsel pada jam pelajaran, dan yang lainnya.

Dan semua permasalahan diatas peneliti temukan pada saat melakukan observasi secara langsung di dalam kelas dan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti juga mengamati siswa-siswi yang memang ada beberapa yang menunjukkan minatnya dalam pembelajaran, ada yang biasa saja dalam mengikuti pembelajaran dan ada yang terkesan cuek saja.

Saat ini peneliti sedang melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket pra penelitian mengenai kemampuan belajar, kebiasaan, minat dan kesulitan dalam belajar. Dengan menggunakan sekitar 72 responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Pra Penelitian Kesulitan Belajar

No	Pertanyaan	Hasil Observasi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran ekonomi	37	51%	35	49%
2	Saya sering memerlukan waktu yang	36	50%	36	50%

	lama untuk memahami materi yang disampaikan				
3	Saya tidak dapat mengerjakan soal ekonomi yang diberikan guru	34	47%	38	53%
4	Saya memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan teman saya pada mata pelajaran ekonomi	31	43%	41	57%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMAN 03 Medan, bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran ekonomi, sering memerlukan waktu yang lama dalam memahami materi yang disampaikan, tidak dapat mengerjakan soal yang diberikan, dan memiliki nilai yang lebih rendah daripada temannya. Dari penjelasan diatas dapat menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Ma'arifah (2017) menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar itu sendiri yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dimana lingkungan keluarga contohnya yaitu ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu atau rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. Lingkungan sekolah itu contohnya gedung sekolah yang buruk, letak sekolah yang tidaklah strategis atau peralatan sekolah yang memiliki

kualitas yang rendah. Untuk lingkungan masyarakat sendiri contohnya itu wilayah perkampungan yang kumuh atau teman yang bersifat nakal.

Sedangkan faktor Internal yaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri. Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual peserta didik. Bersifat afektif, emosi dan sikap peserta didik yang labil. Atau bersifat psikomotorik, dimana peserta didik mengalami gangguan alat—alat indera penglihatan dan pendengar.

Faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik yaitu kemampuan belajar peserta didik tersebut. Kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi, sedang, bahkan rendah. Adanya tingkat kemampuan yang berbeda pada tiap peserta didik dapat mempengaruhi dasar dari kemampuan peserta didik tersebut, sehingga hal ini sebenarnya dapat berdampak kepada peserta didik yang mengalami ketidaklancaran dalam proses belajar. Dapat dilihat pada tabel observasi awal sebagai berikut:

Tabel 1.2

Pra Penelitian Kemampuan Belajar

No	Pertanyaan	Hasil Observasi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya percaya akan kemampuan yang saya miliki dalam pelajaran ekonomi	38	53%	34	47%
2	Saya mampu mengerjakan soal-soal ekonomi tanpa bantuan orang lain	35	49%	37	51%

3	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru jika tidak mengerti	36	50%	36	50%
4	Saya mampu menarik kesimpulan dari materi pembelajaran.	31	43%	41	57%

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan, bahwa masih ada peserta didik yang kemampuan belajarnya masih tergolong rendah. Sehingga kemampuan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami kesulitan. Kemampuan belajar itu sangatlah penting karena jika kemampuan belajar peserta didik bagus maka hasil belajar atau tingkat kepercayaan mereka juga akan meningkat, akan tetapi jika kemampuan belajar yang dimiliki tidaklah bagus maka hasilnya juga akan tidak bagus. Dan itu menjadi sebuah kesulitan belajar pada peserta didik. Karena kemampuan belajar yang rendahlah terdapat kesulitan belajar. Jika kemampuan belajar yang tinggi maka tingkat kesulitan belajar pun tidak ada.

Menurut Mawardi (2019) ada beberapa yang menjadi faktor penunjang dari kemampuan belajar peserta didik yaitu faktor guru yang pekerjaan utamanya mengajar. Faktor anak didik atau peserta didik yang merupakan sasaran kegiatan belajar mengajar. Faktor fasilitas atau sarana yang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah dirumuskan. Dan ada faktor situasi yaitu keadaan yang dialami peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Selain faktor diatas terdapat juga faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Dimana faktor internal tergolong dalam faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi, emosi atau perasaan dan kemampuan berbahasa) dan faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan keadaan panca indra). Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku peserta didik yang terbentuk dari diri peserta didik tersebut bersamaan dengan proses belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar itu juga diartikan perilaku peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar cenderung menjauhi hal-hal yang membuat dia tidak dapat menyelesaikan tugasnya atau bahkan menjauhi hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasinya. Dan kebiasaan belajar itu dapat mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut:

Tabel 1.3

Pra Penelitian Kebiasaan Belajar

No	Pertanyaan	Hasil Observasi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya membuat jadwal belajar secara teratur	31	43%	41	57%
2	Saya mencatat bagian terpenting yang dijelaskan guru	32	44%	40	56%
3	Saya mengikuti kegiatan belajar kelompok	39	54%	33	46%

4	Saya berusaha konsentrasi pada saat pelajaran ekonomi	37	51%	35	49%
---	---	----	-----	----	-----

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Kebiasaan belajar dapat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Seperti pada tabel bahwa jika kebiasaan belajar peserta didik tidak baik itu akan menjadi sebuah kesulitan belajar bagi peserta didik akan tetapi jika peserta didik melakukan kebiasaan belajar yang baik itu akan meningkatkan kemampuan peserta didik. Seperti membuat jadwal belajar, mencatat bagian penting, mengikuti kegiatan belajar kelompok, dan konsentrasi pada pelajaran merupakan kebiasaan belajar yang baik.

Menurut Ahmad Susanto (2016) “faktor kebiasaan belajar dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi dan cita-cita, pengendalian diri dan emosi, kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan, dan kelemahan mental. Sedangkan faktor eksternal lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Minat belajar merupakan suatu rasa suka atau senang yang dimiliki seseorang pada suatu hal atau aktivitas yang ingin dilakukan tanpa adanya arahan atau pengaruh dari orang lain. Minat belajarnya ini bukanlah dibawa sejak lahir akan tetapi diperoleh sendiri. Minat belajar itu cenderung dilakukan tanpa paksaan karena jika seseorang dipaksa dia akan menunjukkan rasa tidak senang dan merasa terpaksa dalam melaksanakannya.

Tabel 1.4
Pra Penelitian Minat Belajar

No	Pertanyaan	Hasil Observasi			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya senang mempelajari ekonomi	35	49%	37	51%
2	Saya selalu mengerjakan PR dirumah	34	47%	38	53%
3	Saya mengerjakan soal ekonomi dengan percaya diri	33	46%	39	54%
4	Saya diam saja jika tidak memahami pelajaran	36	50%	36	50%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Minat belajar mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dimana jika peserta didik memiliki minat dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi dapat terlaksanakan dengan baik. Jika peserta didik merasa senang pada saat melaksanakan pelajaran ekonomi, mengerjakan tugas dengan benar, mengerjakan soal ekonomi dengan percaya diri akan membuat minat belajar peserta didik baik dan tidak menjadi kesulitan akan tetapi jika peserta didik tidak memiliki minat dalam melaksanakan pembelajaran itu akan menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu bahan ajar dan sikap guru dalam mendidik, adanya fasilitas, adanya perhatian dan motivasi akan membuat minat belajar peserta didik meningkat.

Dan menurut Dalyono (2015) “Tidak adanya minat seorang peserta didik pada suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan belajar”.

Dan peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, alasan mereka tidak senang atau kurang minat pada pelajaran ekonomi. Alasan yang diberikan peserta didik adalah bahwa ekonomi itu membosankan, ekonomi itu susah karena ada perhitungan, dan ekonomi itu tidaklah menyenangkan. Bagi peserta didik ekonomi adalah pelajaran yang sulit dan kurang diminati.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kesulitan belajar peserta didik SMAN 3 Medan, dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMAN 3 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran ekonomi;
2. Kemampuan belajar peserta didik dalam memahami pelajaran ekonomi masih ada yang kurang memahami;
3. Kebiasaan belajar peserta didik dalam kelas tidak terlalu aktif dan terkesan pasif pada saat pembelajaran ekonomi dimulai;
4. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi masihlah kurang dan tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan belajar peserta didik yang diteliti yaitu kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi;
2. Kebiasaan belajar peserta didik yang diteliti yaitu kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran seperti membuat jadwal belajar, membaca buku dan mengerjakan tugas;
3. Minat belajar peserta didik yang diteliti yaitu perasaan yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ekonomi;

4. Kesulitan belajar yang diteliti melihat faktor mana yang paling dominan atau paling berpengaruh yang dialami peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kemampuan belajar terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan?
4. Apakah ada pengaruh kemampuan belajar, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap kesulitan belajar Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan belajar, kebiasaan belajar, dan minat belajar terhadap kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 3 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan;
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi sekolah dan guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ekonomi.

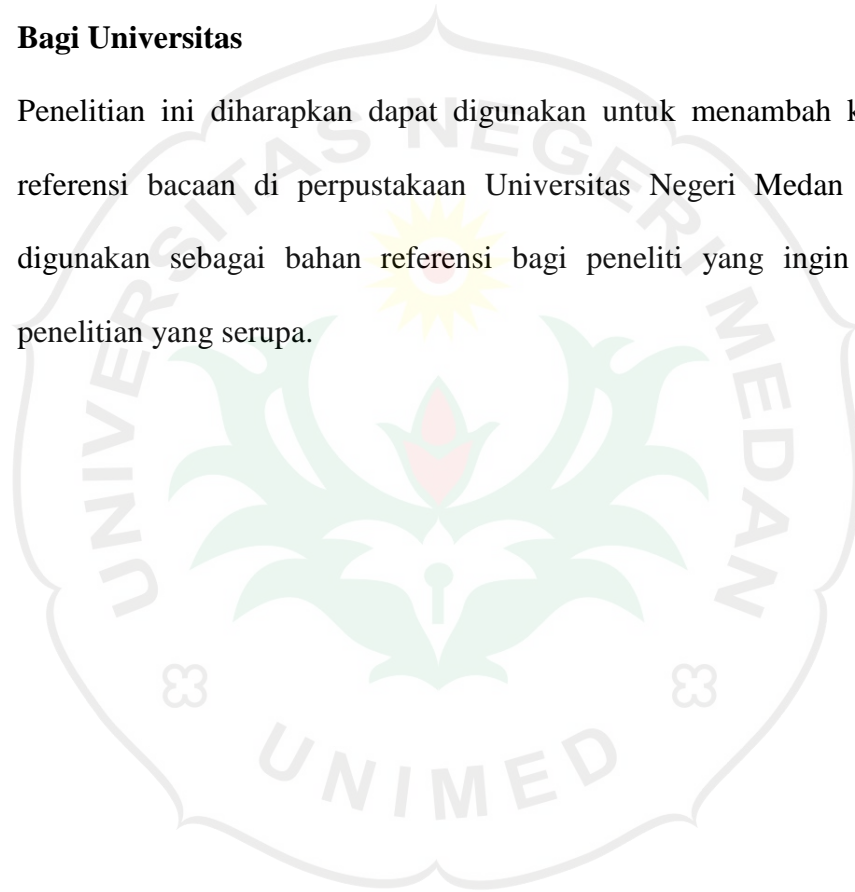
b. Bagi Peneliti

Penelitian ini mempunyai potensi untuk memperluas wawasan dan keahlian peneliti, berfungsi sebagai alat untuk menerapkan pengetahuan yang

diperoleh peneliti di Perguruan Tinggi, dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Medan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY